

## Media Pembelajaran Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Anak Usia Dini: Kajian Literatur

Trisna Ayu Anugrah Laranti<sup>1</sup>, Rusijono<sup>2</sup>, Maureen<sup>3</sup>

Program Studi S2 Teknologi Pendidikan - Universitas Negeri Surabaya

Article Info	Abstract
<p><b>Article history:</b> Accepted: 15 Januari 2023 Publish: 21 Januari 2023</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Asmaul Husna Learning Media Religious value learning Early childhood education Literature Review</p>	<p><i>This study aims to determine the learning media of Asmaul Husna for Early Childhood Education (PAUD). The data in this study were obtained through the literature study research method. Researchers collect all data in research from various existing sources to obtain information relevant to the problem to be solved through systematic techniques. The data or information comes from books, theses, journals, and articles from official websites that have been indexed and accredited within the last five years. Early childhood education should basically be based on the philosophical and religious values held by the environment around the child and the religion he or she adheres to. Religious education emphasizes an understanding of religion and how religion is practiced and applied in actions and behavior in everyday life. Religion is also the foundation for instilling faith in children, which begins with faith education in Allah SWT. One of the faith learning is through Asmaul Husna. For children, religious values are something abstract, so teachers need learning media as a tool to introduce the Asmaul Husna. The results showed a variety of learning media developed to help children recognize Asmaul Husna.</i></p>
<p><b>Article Info</b> <b>Article history:</b> Accepted: 15 Januari 2023 Publish: 21 Januari 2023</p>	<p><b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran Asmaul Husna untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode penelitian studi literatur. Peneliti mengumpulkan seluruh data dalam penelitian dari berbagai sumber yang ada untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan melalui teknik yang sistematis. Data atau informasi tersebut bersumber dari buku, skripsi, tesis, jurnal, dan artikel dari website resmi yang sudah terindeks dan terakreditasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya. Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamankan dan diaplikasikan dalam tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Agama juga sebagai pondasi untuk menanamkan keimanan pada anak yang diawali dengan pendidikan keimanan terhadap Allah SWT. Salah satu pembelajaran keimanan tersebut melalui Asmaul Husna. Bagi anak, nilai agama adalah sesuatu yang abstrak, maka guru membutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mengenalkan Asmaul Husna tersebut. Hasil penelitian menunjukkan ragam media pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu anak mengenal Asmaul Husna.</p>

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



**Corresponding Author:**

**Trisna Ayu Anugrah Laranti**

Universitas Negeri Surabaya

Email: [trisna.21013@mhs.unesa.ac.id](mailto:trisna.21013@mhs.unesa.ac.id)

### 1. PENDAHULUAN

Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya. Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama

diamalkan dan diaplikasikan dalam tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Sujiono, 2013:9). Bagi anak, nilai agama adalah sesuatu yang abstrak dan perlu diwujudkan secara lebih konkret melalui kegiatan sehari-hari, seperti ketika anak berinteraksi dengan sesama manusia dan alam (Kurniasari, 2021: 22).

Tujuan capaian pembelajaran di PAUD adalah memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan. Agama merupakan pondasi untuk menanamkan keimanan pada anak. Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* berpendapat bahwa untuk mendidik keimanan anak usia dini maka diawali dengan pendidikan keimanan terhadap Allah SWT. Salah satu pembelajaran keimanan melalui Pembelajaran Asmaul Husna. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang indah sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al A'raf: 180, yang artinya: "Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu".

Pembelajaran Asmaul Husna memiliki fungsi utama untuk meletakkan dasar nilai-nilai keimanan pada anak. Dengan mengenal nama indah dan sifat Allah, diharapkan anak dapat menerapkan konsep Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain pembelajaran asmaul husna untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Bagi anak, nilai agama adalah sesuatu yang abstrak, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengenalkan Asmaul Husna. Novelty riset adalah bahwa pembelajaran inovatif materi Asmaul Husna di PAUD berorientasi pada strategi dan pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan hasil belajar anak.

Media pembelajaran Asmaul Husna dikembangkan sesuai karakteristik anak, karakteristik materi, dan perkembangan teknologi. Media pembelajaran Asmaul Husna dapat dikembangkan bukan hanya sebatas pengetahuan (kognitif) tentang materi tetapi dapat membantu bagaimana konsep materi diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Guru dapat merancang desain pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendekatkan konsep asmaul husna sesuai konteks kegiatan belajar dan bermain anak di sekolah melalui media pembelajaran yang dibuat.

## 2. METODE PENELITIAN

Data dukung dalam penelitian ini diperoleh melalui metode penelitian studi literatur (literature review). Peneliti mengumpulkan seluruh data dalam penelitian dari berbagai sumber yang ada untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan melalui teknik yang sistematis. Peneliti menggunakan teknik dalam melakukan review antara lain: (1) mencari kesamaan (compare); (2) mencari ketidaksamaan (contrast); (3) memberikan pandangan (criticize); dan (4) Membandingkan (synthesize) (Nursalam, dkk, 2020: 10). Informasi atau data ini dapat bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel serta dari internet atau website resmi yang sudah terindeks dan terakreditasi (Sari, 2020: 53). Adapun langkah-langkah studi literatur atau studi pustaka menurut (Zed, 2004: 17-22) adalah: (1) tahap persiapan; (2) menyusun catatan yang digunakan mengenai sumber utama data; (3) mengatur jadwal penelitian dengan menentukan waktu yang tepat dalam pengumpulan data; (4) membaca, menganalisis serta membuat catatan penelitian.

**Tabel 1: Teknik melakukan Review (Lai, 2011; APU Writing Center, 2015)**

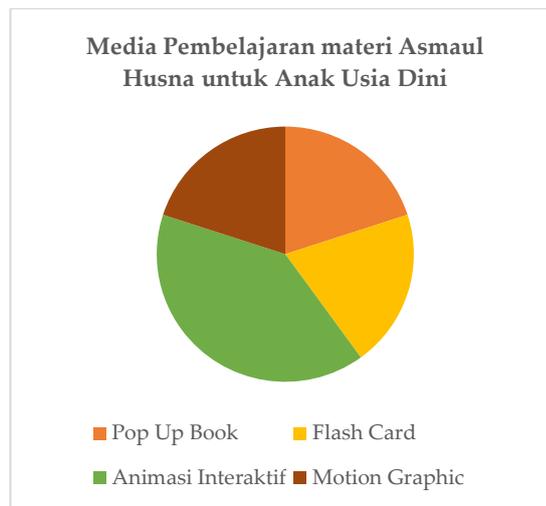
	Teknik	Deskripsi
1	<i>Compare</i>	Mencari kesamaan. Mencari beberapa artikel yang memiliki kesamaan dalam penelitiannya, baik hasil, intervensi, metode atau yang lainnya. Kemudian dilakukan kritisi atas kesamaan dari artikel tersebut dan disajikan sebagai artikel baru yang merangkum artikel lama yang sudah dilakukan penilaian.
2	<i>Contrast</i>	Mencari ketidaksamaan. Mengulas sebuah studi yang saling bertentangan untuk kemudian dirangkum dan dijadikan sebuah artikel. Kemudian hasil penelitian yang tidak sama tersebut akan dilakukan perbandingan mana yang bisa untuk digunakan dalam membuat pembahasan, termasuk mana hasil yang lebih baik untuk diaplikasikan sebagai temuan ilmiah penelitian yang lebih baik berdasarkan bukti-bukti.

3	<i>Criticize</i>	Memberikan pandangan. Review sebuah artikel juga bisa bersifat setuju atau tidak setuju terhadap pandangan penulis dengan pembaca dan bisa juga digunakan sebagai penghubung lebih dari satu pandangan (sintesa), kemudian akan dilakukan sebuah sintesis dari kritik yang sudah dibuat dan diberikan pembahasan yang disesuaikan dengan pendapat dari peneliti yang melakukan kritisi.
4	<i>Synthesize</i>	Membandingkan. Mencari keunggulan dan kelemahan suatu penelitian, kemudian akan dilakukan analisis pembahasan dan bisa dijadikan landasan dalam penelitian berikutnya

Kriteria Inklusi

**Tabel 2: Kriteria Inklusi Penelitian Strategi Pembelajaran Asmaul Husna**

Kategori		Kriteria Inklusi
1	Jenis Publikasi	Karya tulis ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi) Artikel yang terbit pada Jurnal dan Prosiding.
2	Tahun Publikasi	2018 – 2022
3	Lingkup	PAUD, Nilai Agama, Agama Islam
4	Tipe Penelitian	Pengembangan media pembelajaran Asmaul Husna
5	Subjek Penelitian	Siswa dan guru



**Gambar 1.** Media Pembelajaran materi Asmaul Husna untuk Anak Usia Dini

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Proses pendidikan anak usia dini dapat membantu pada seluruh aspek perkembangan anak agar dapat berkembang dan belajar secara optimal (Husna, 2021: 10136).

**Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Hainstock (1999:10-11) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (sensitive periods), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak

siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Hainstok, 1999:34).

Ki Hajar Dewantara membagi perkembangan manusia dengan menggunakan interval tujuh tahunan usia kronologis yakni: (1) Usia 1-7 tahun dipandang sebagai masa kanak-kanak, pendidikan yang cocok pada fase ini yaitu dengan cara pemberian contoh dan pembiasaan; (2) Usia 7-14 tahun dipandang sebagai masa pertumbuhan jiwa pikiran, pendidikan yang cocok pada fase ini yaitu dengan cara pembelajaran, perintah atau hukuman; (3) Usia 14-21 tahun dipandang sebagai masa terbentuknya budi pekerti atau periode sosial, pendidikan yang cocok pada fase ini yaitu dengan cara mendisiplinkan diri sendiri dan melakukan atau merasakannya secara langsung.

Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya (Hasbi, dkk. 2021: 16). Secara sains, usia 0 sampai 7 tahun ditandai dengan kemampuan imaji dan abstraksi yang berada pada puncaknya, alam bawah sadarnya masih terbuka lebar, inderanya memerlukan pengembangan sensorimotoris, otak kananya masih dominan (Santosa, 2017: 270). Menurut Soegeng (2000) secara umum karakteristik anak usia dini adalah suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, selalu ingin tahu (suka bertanya), banyak gerak, suka menunjukkan akunya (egois), unik, dan lain-lain. Proses tumbuh kembang anak adalah hal yang sangat penting untuk dipelajari agar kita dapat memahami aspek-aspek perkembangannya sehingga dapat menyiapkan proses pembelajaran untuk perkembangan anak agar perkembangan anak bisa menjadi lebih optimal (Khaironi, 2018: 11).

### **Perkembangan Agama Anak Usia Dini**

Nilai Agama adalah nilai-nilai hidup yang berkaitan dengan apa yang diyakini dan berasal dari Tuhan yang Maha Esa sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Syamsudin, 2012: 112). Pada hakikatnya, memberikan pemahaman nilai agama kepada anak usia dini merupakan cara untuk mengoptimalkan aspek nilai agama pada seseorang. Seorang anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki adab dan sopan santun sesuai dengan aturan agama (Ananda, 2017: 30). Agama merupakan pondasi pertama untuk menanamkan keimanan pada anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan (iman) dan tata cara (ibadah) yang keduanya tidak dapat dipisahkan.

Setiap anak lahir dalam keadaan telah terinstal potensi fitrah keimanan, bahkan setiap kita ketika di alam rahim, pernah bersaksi bahwa Allah sebagai Robb (kholiqon, roziqon, malikan)-QS 7:172. Tidak ada anak yang tidak cinta Tuhan dan kebenaran kecuali disimpangkan dan dikubur oleh pendidikan yang salah dan gegabah (Santosa, 2017:156). Penyimpangan yang dimaksud salah satunya, mendahulukan mengajarkan syariat dan tatacara ibadah pada usia ini daripada membangkitkan fitrah keimanan atau aqidah (keimanan, kecintaan, keridhaan kepada Allah SWT). Anak bisa saja tampak hebat beribadah namun belum tentu akan berlanjut sampai dewasa jika fitrah keimanannya tidak dibangkitkan. Menurut Santosa, usia 0-6 tahun adalah tahap penguatan dan perawatan Konsepsi. Tahap ini golden age bagi fitrah keimanan. Hidupkan gairah cintanya pada kebenaran dan agama. Di usia ini tidak boleh ada pembebanan apapun yang akan membuat trauma atau merusak fitrah.

Menurut J.Black (dalam Wibowo, 2012:25), pendidikan anak usia dini dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (pranatal) sampai dengan umur 6 tahun. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah pada Quran Surat An Nahl ayat 78, yang artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.”

Pada usia 0-2 tahun, merupakan masa ketergantungan terhadap orangtua, anak kecil memperoleh tingkah lakunya hampir seluruhnya melalui pola peniruan. Konsepsi anak kecil tentang Allah sebagian besar ditentukan oleh konsep dan sikap orangtua terhadap Allah. Anak yang berumur 2-3 tahun dapat mengerti bahwa Al Quran datangnya dari Allah, Muhammad adalah Rasulullah, dan Allah mencintai dan memelihara manusia. Pada usia 4-6 tahun, anak dapat belajar mencintai Allah sebagaimana ia belajar mencintai orang-orang dalam rumahnya (Tadjuddin, 2015: 71).

Menurut Hurlock (Soetjiningsih, 2018: 179) pada masa kanak-kanak awal (2-6 tahun), keingintahuan anak tentang masalah agama menjadi besar dan anak senang mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban atas pertanyaan itu tanpa ragu-ragu. Minat anak pada agama bersifat egosentris, upacara keagamaan sangat menarik perhatiannya, sehingga mereka senang dilibatkan dalam upacara keagamaan. Bagi anak, nilai agama adalah sesuatu yang abstrak dan perlu diwujudkan secara lebih konkret melalui kegiatan sehari-hari, seperti ketika anak berinteraksi dengan sesama manusia dan alam (Farida & Muhyi, 2021:22).

### **Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pembelajaran pada anak usia dini berbeda dengan pembelajaran anak SD atau orang dewasa. Bagi anak usia dini, bermain adalah belajar. Bermain memiliki peran penting bagi tumbuh kembang dan proses belajar anak. Bermain adalah cara anak belajar. Bermain menjadi cara yang efektif untuk melibatkan anak dalam kegiatan belajar. Salah satu prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yang harus diperhatikan adalah pembelajaran harus terkait atau berhubungan langsung dengan kehidupan nyata mereka (Rahardjo & Maryati, 2021:24). Catron dan Allen (1999:21) yang mengemukakan bahwa bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap semua area perkembangan. Anak-anak dapat mengambil kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran juga memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan suatu bentuk kreativitas. Anak-anak memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk bermain, memadukan sesuatu yang baru dengan apa yang telah diketahui (Nuraini, 2013:147).

### **Pembelajaran Nilai Agama bagi Anak Usia Dini**

Upaya menanamkan dan memupuk nilai agama dan budi pekertidilakukan secara terintegrasi, menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari (Farida & Muhyi, 2021:33). Fenomena banjir informasi saat ini mengharuskan para guru untuk menentukan cara-cara untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa sehingga siswa dapat membangun pemahaman mereka tentang lingkungan dan dunia di sekitar mereka. Kuhn & Udell (dalam Smaldino, 2011:30) menyatakan bahwa para guru harus merencanakan dan mengatur lingkungan belajar untuk memastikan bahwa siswa mereka tertantang dan berhasil.

Smilansky dalam Dockett dan Flear (Nuraini, 2013: 134) Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan melalui pengalaman yang nyata, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan baru untuk menunjukkan kreativitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Menurut Mintarsih (2016), pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Hartati, 2021: 224).

Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan dalam tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki oleh setiap anak (Nuraini, 2013:9). Pada masa golden age, anak berada pada masa dimana imajinasi dan abstraksi berada pada puncaknya, alam bawah sadar masih terbuka lebar, sehingga imaji-imaji tentang Allah, tentang Rasulullah, tentang kebajikan, tentang ciptaanNya akan mudah dibangkitkan pada usia ini. Contoh kegiatan yang bisa dilakukan yaitu mengenalkan Allah pada setiap momen, mengkontekskan setiap peristiwa kepada sifat Robb Allah (Pencipta, Pemberi Rizqi, Pengabul Doa, Pelindung, Pemelihara, dstnya) (Santosa, 2017:267). Di dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD tergantung pada bagaimana perencanaan tersebut dirancang dengan beragam media yang digunakan (Lia & Khotimah, 2020:67)

### **Asmaul Husna**

Asmaul Husna berasal dari kata “Al-Asma” dimana adalah bentuk jamak dari kata “Al-Isim” yang memiliki dapat diartikan sebagai “nama”. Sedangkan kata “Husna” berasal dari kata “Ahsan” yang memiliki makna terbaik (Shihab, 1998: 34). Jadi Asmaul Husna merupakan kumpulan dari nama-nama Allah yang baik atau indah. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang Baik dan Agung yang tercermin dari sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT (Rohman,

2020: 119-120). Bagi seorang muslim, salah satu cara mengenal Allah adalah dengan mempelajari sifat-sifat Allah serta mengenal 99 nama Allah (Syahrudin, 2019). Asmaul Husna saat ini dapat dihafalkan dan juga diamalkan sebagai wujud bukti iman, Islam, dan ihsan kita sebagai seorang muslim. Dan juga untuk membimbing manusia agar selalu beriman, bertaqwa dan ikhlas dengan dijadikan sebagai panduan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari (Firdaus, 2019: 120).

**Media Pembelajaran Asmaul Husna**

Peneliti mengumpulkan sejumlah data tentang media pembelajaran Asmaul Husna untuk Anak Usia Dini. Media pembelajaran Asmaul Husna belum banyak dikembangkan oleh para guru. Fakta ini sangat bertolak belakang dengan pengembangan media di lingkup perkembangan anak usia dini lainnya, seperti media untuk peningkatan kemampuan kognitif, bahasa, maupun fisik motorik. Diantara media pembelajaran Asmaul Husna tersebut antara lain:

**Tabel 3: Media Pembelajaran Asmaul Husna**

Nama Media	Deskripsi Media
<b>Animasi Interaktif Pembelajaran Asmaul Husna</b>	Aplikasi game edukasi asmaul husna berbasis android berupa permainan yang terdiri dari beberapa level, selain itu juga dilengkapi dengan bahan ajar asmaul husna sebelum anak mengikuti permainan, permainan dilakukan dengan melengkapi kolom kosong dengan petunjuk asmaul husna sebelum dan sesudahnya. Game edukasi ini memiliki tampilan yang menarik dan interaktif sehingga nyaman digunakan anak dan dapat membantu anak-anak dalam menghafal serta belajar Asmaul Husna (Nusantara & Cahyadi, 2019:13)
<b>Media Pop Up Book Asmaul Husna</b>	Media yang digunakan dalam perancangan pop up book Asmaul Husna dibagi menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung (Reza, 2015). Media utama yang digunakan adalah <i>Pop Up Book</i> , sedangkan media pendukungnya adalah media yang digunakan untuk mempromosikan maupun membantu media utama. Media ini terdiri dari <i>Pop Up Book</i> , X banner, poster, dan kartu nama.
<b>Media Animasi Interaktif</b>	Media animasi interaktif Asmaul Husna dibuat seperti efek menulis. Hal ini bertujuan agar perancangan animasi interaktif pengenalan asmaul husna lebih efektif dan variatif. Pembuatan animasi interaktif pengenalan asmaul husna menggunakan Ado-be Flash CS6, sedangkan proses desain menggunakan software CorelDraw X7. Dalam animasi interaktif ini terdapat materi pengenalan asmaul husna yang mudah dipahami oleh anak-anak untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai Asmaul Husna. Dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sebagai media pembelajar-an (Wulandari, 2020)
<b>Media Flashcard</b>	Langkah-langkah penerapan media flashcard (Sholihah, 2019) pada sebagai berikut: Siapkan kartu sebanyak 10 kartu asmaul husna, lalu susunlah; Kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap kedepan peserta didik; Pendidik mengambil satu kartu dan menunjukkan flashcard yang bagian depan adalah kata arab (nama asamul husna) dan bagian belakang adalah gambar yang berdasarkan arti dari asmaul husna yang tertulis pada bagian depan; pendidik menyampaikan materi singkat kepada anak-anak mengenai asmaul husna; Pendidik melafalkan nama asmaul husna satu kali; Anak diminta untuk menirukan secara beru-lang-ulang sebanyak tiga kali; Pendidik melakukan permainan berupa tanya jawab atau tebak kartu kepada anak-anak dengan menunjukkan flashcard; Di akhir pembelajaran kegiatan diniyyah materi asmaul husna. Pendidik melafalkan asmaul husna sambil menunjukkan flashcard dan bernyanyi asmaul husna dengan nada irama pelangi.
<b>Media Motion Graphic Asmaul Husna</b>	Motion Graphic “Yuk! Kita Mengenal 99 Asmaul Husna” ini memiliki konsep pembelajaran penyebutan 99 Asmaul Husna dengan alur cerita dan suasana anak usia dini pada kehidupan sehari-hari (Arisetyawan, 2022). Hal tersebut bertujuan agar anak usia dini terbiasa dengan apa yang mereka lakukan.

### **Teknologi Pendidikan dan Media Pembelajaran**

Teknologi tidak hanya mencakup penggunaan hard technology saja, namun juga soft technology yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, model-model pembelajaran inovatif untuk PAUD dan skill lainnya yang mendukung. Untuk penguasaan kedua aspek ini, guru-guru PAUD bisa menggandeng para pengembang teknologi pembelajaran, untuk bersama-sama mencari model atau media yang tepat dalam lesson plan yang akan diterapkan di dalam maupun di luar kelas.

Menurut pendapat Smaldino, Russel, Heinich, & Molenda (2008) menyatakan bahwa: “Media, bentuk jamak dari medium adalah alat komunikasi. Diperoleh dari bahasa latin medium (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Enam kategori pokok dari media adalah: teks, audio, tampilan, video, tiruan (objek) dan manusia. Tujuan dari media untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran”. Menurut Gerlach dan Ely (1980:224) dalam Kristanto (2016:4) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Media sederhana memang memiliki kekuatan lebih, karena akan merangsang sensor motorik anak, agar anak aktif menggunakan semua indra yang ia miliki. Sedangkan media digital berbentuk audio visual bisa menjadi sarana pelengkap bagi anak untuk mempelajari berbagai hal, mulai dari konsep pengetahuan warna, suara, bentuk yang ia belum ketahui sampai dengan lagu dan budaya lokal, agar tumbuh rasa cintanya pada budaya dan untuk menyalurkan bakat seni mereka, karena pada dasarnya media audio visual memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah kemampuan untuk mempercepat durasi suatu kejadian yang secara realitas berlangsung lama, repetisi yang bisa dilakukan sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi tanpa harus menjelaskan berulang-berulang kepada siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Media pembelajaran Asmaul Husna untuk Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk mengenalkan Asmaul Husna pada anak. Jenis media pembelajaran Asmaul Husna berupa media cetak (Flashcard), media visual (Pop Up Book), audio visual (media motion graphic), serta multimedia berbasis komputer (Animasi Interaktif). Kelebihan media cetak sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini adalah dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak; pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing; mudah dibawa sehingga dapat dipelajari kapan dan di mana saja; bahkan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna. Namun demikian, media berbasis cetak juga memiliki kelemahan seperti proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama; bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan sehingga menurunkan minat siswa untuk membacanya; serta apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek (Suryani, 2018:51). Demikian pula dengan jenis media yang lain memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Ada sejumlah pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran Asmaul Husna yang tepat, antara lain kemudahan akses, biaya, perkembangan teknologi, interaksi media, pengorganisasian media, serta novelty (kebaruan) media. Selain itu, yang lebih penting adalah adanya perubahan sikap guru agar mau memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran yang “mudah dan murah”, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitarnya serta memunculkan ide dan kreativitas yang dimilikinya (Mustaji, 2013: 22).

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [01] Al-Qur'an Al-Karim.  
 [02] Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/28>

- [03] Andriyani & Mitrohardjono. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Allah Me-lalui Pembelajaran Al-Asma" Al-Husna Dengan "Metode 2-2" (Studi Kasus Di Lab School Fip Umj). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 40-46. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/6406>
- [04] Arisetyawan, Ricky Ferdy. (2022). Perancangan Motion Graphic "Asmaul Husna" sebagai media pengenalan pada anak usia 4-8 tahun. Tugas akhir. Surabaya: Universitas Dinamika
- [05] Cahyani & Arif. (2021). Upaya Mengenalkan Asmaul Husna Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Rausyan Fikr*, 17(1), 46-62. Re-trieved from <http://103.131.16.137/index.php/RausyanFikr/article/viewFile/4556/pdf>
- [06] Degeng. (2013). Ilmu Pembelajaran. Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian. Bandung: Aras Media
- [07] Farida & Muhyi. (2021). Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti. Jakarta: Penerbit Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [08] Hartati, Yuni Setya. (2021). Penanaman karakter Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung. *Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <http://doi.org/10.19105/tjpi>
- [09] Hasbi, Muhammad, dkk. (2021). Panduan Impelementasi Lingkungan Belajar Berkualitas. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- [10] Hurlock, E B. (1993). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- [11] Husna & Mayar. (2021). Strategi Mengenalkan As-maul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3), 9664-9670.
- [12] Keputusan Kepala BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- [13] Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1-12. Retrieved from <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/739>
- [14] Kristanto, Andi. (2016). Media Pembelajaran. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya
- [15] Lia & Khotimah. (2020). Pembelajaran Integratif Berbasis Tauhid Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Lentera Anak Vol. 01 Tahun 2020*
- [16] Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Kencana.
- [17] Mustaji. (2013). Media Pembelajaran. Surabaya: Unesa University Press.
- [18] Naimah & Miftahillah. (2019). Penggunaan Metode Gerakan Tangan Dapat Menghafal Asmaul Husna Pada Kelompok A Di Ra Al Qodiri Wates Lekok Pasuruan. *Proceedings The 3rd Annual International Conference on Islamic Education (AICIEd)*.
- [19] Nugraha, Ali. (2015). Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- [20] Nuraini, Yuliani. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- [21] Nurhayani & Delfi Eliza. (2022). Upaya pengembangan kosakata dengan metode Dialog Iman Asmaul Husna di Kuttub Al Huffazh Paya-kumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.282>
- [22] Nursalam, dkk. (2020). Pedoman Penyusunan Literature dan Systematic Review. Surabaya: Pen-erbit Fakultas Keperawatan Universitas Air-langga.
- [23] Rahardjo & Maryati. (2021). Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- [24] Reza, Ivanda. (2017). Perancangan Pop Up Book Asmaul Husna dengan Teknik Lift the Flap Sebagai Media Pengenalan pada Murid PAUD. Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- [25] Rohman, S. (2020). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna untuk Menjaga Potensi Aqidah pada Anak. Dinar, 1(2), 117-138. Retrieved from <http://ejournal.stitalmubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>
- [26] Safitri, L N & „Aziz H. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4(1), 85-96. Retrieved from <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2363>
- [27] Santoso, Soegeng dan Fasli, Gusnawirta. (2002). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Citra Pendidikan.
- [28] Santosa, Harry. (2017). Fitrah Based Education. Bekasi: Yayasan cahaya Mutiara Timur.
- [29] Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Jurnal Penelitian Bidang IPA, 6(1), 41-53. Re-trieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>
- [30] Shihab, Muhammad Quraish. (1998). “Menyingkap” Tabir Ilahi: Asma al Husna dalam Perspektif Al-Qur`an. Jakarta: Lentera Hati.
- [31] Sholiha, Umroatus. (2019). Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Media Flashcard Pada Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- [32] Smaldino & Russel. (2011). Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [33] Soetjiningsih, C.H. (2018). Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir. Jakarta: Penerbit Kencana.
- [34] Suparti & Susanti. (2017). Pengembangan Model Media Audio Pembelajaran Bermuatan Permainan Tradisional Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Kwangsan <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v5n2>
- [35] Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Prenadamedia Group (Kencana).
- [36] Suryani, Nunuk. Dkk. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [37] Syahrudin. (2019). Penanaman aqidah pada Anak Usia Dini melalui penerapan kurikulum berbasis Asmaul Husna. Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Ilmiah, 4(1).
- [38] Syamsudin, A. (2012). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 1(2), 105-112. Re-trieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/3018>
- [39] Tadjuddin, Nilawati. (2015). Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing.
- [40] Wulandari, Anggi Sekar. (2020). Perancangan Animasi Interaktif Pengenalan Asmaul Husna untuk Anak TK. Tegal: D3 Teknik Elektronika Kon-sentrasi Desain Komunikasi Visual
- [41] Zed, M. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.